

**REKONSTRUKSI PERAN BAITUL HIKMAH
DALAM MENGEMBANGKAN ILMU PENGETAHUAN
PADA MASA DINASTI ABBASIYAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Liya Ni'Matul Maulla
12410004

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liya Ni'matul Maulla
NIM : 12410004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 6 April 2016

Yang Menyatakan



Liya Ni'matul Maulla

12410004

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Liya Ni'matul Maulla

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Liya Ni'matul Maulla

NIM : 12410004

Judul : "Rekonstruksi Peran Baitul Hikmah dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan pada Masa Dinasti Abbasiyah"

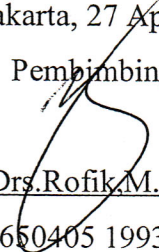
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 27 April 2016

Pembimbing


Drs. Rofik M. Ag

NIP.19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/94/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

REKONSTRUKSI PERAN BAITUL HIKMAH
DALAM MENGEMBANGKAN ILMU PENGETAHUAN
PADA MASA DINASTI ABBASIYAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Liya Ni'matul Maulla
NIM : 12410004

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 16 Mei 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

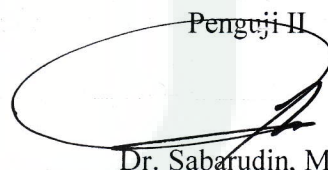
Ketua Sidang


Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I


Dr. Mudawim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

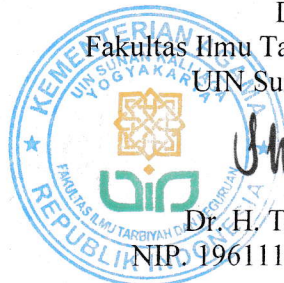
Penguji II

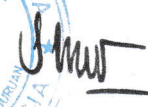

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 30 MAY 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

قُلْ أَنْظِرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ
قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya:

Katakanlah, “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman (QS. Yunus:101)

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَآتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Hasyr;18)¹

¹ Diakses melalui <http://www.quran30.net/>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2016

HALAMAN PERSEMBAHAN

SAYA PERSEMBAHKAN SKRIPSI INI
UNTUK ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang rekonstruksi peran Baitul Hikmah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada masa dinasti Abbasiyah. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

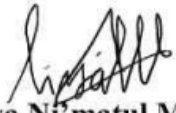
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs.Rofik,M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr.H.Tasman,M.A selaku penasehat akademik yang telah memberikan banyak kemudahan selama proses pengajuan tema skripsi.

5. Kedua orantuaku tercinta, Bapak Mulyanto, S.Pd dan Ibu Hartutik, yang tidak pernah lelah memberikan dorongan, doa serta dukungan dalam proses penyusunan skripsi.
6. Adikku tercinta, Muhammad Anwarudin yang setiap saat selalu memberikan semangat dan menghilangkan kejenuhan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Pakde Sunoro dan Budhe Harmi yang selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Mbak Ana Nurhayati dan Mas Agus yang selalu mengantar jemput selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga serta yang banyak membantu dalam mencari buku dan sumber referensi selama penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku tercinta, Angelia Yulianti, Erny Fitriyaningsih, Mbak Siti Yulianti, Fajriatun Selfia, dan Tatik Istiqomah, yang selama ini membuat hari-hari kuliah lebih berwarna dan menyenangkan.
10. Teman-teman PAI A angkatan 2012 terima kasih atas dorongannya selama ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah sw, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 3 Maret 2016

Penyusun


Liya Ni'matul Maulla
NIM.12410004

ABSTRAK

Liya Ni'matul Maula.Rekosntruksi Peran Baitul Hikmah dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan pada Masa Dinasti Abbasiyah.Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Baitul Hikmah adalah lembaga pendidikan tinggi Islam yang memiliki multifungsi. Sebagai lembaga yang memiliki berbagai macam fungsi, Baitul Hikmah mampu membuktikan sebagai lembaga yang membawa peradaban Islam khususnya di masa dinasti Abbasiyah dalam puncak peradaban. Di lembaga pendidikan tinggi Islam inilah ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat pesat, banyak ilmuan dan ilmu pengetahuan yang lahir di masa itu. Namun, peran Baitul Hikmah yang sangat besar dalam kemajuan ilmu pengetahuan di masa dinasti Abbasiyah belum terceminkan di lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Kurangnya peran lembaga pendidikan tinggi Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan disebabkan banyak faktor dan permasalahan. Untuk peran lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, maka Baitul Hikmah layak mejadi model dan panutan bagi lembaga pendidikan tinggi Islam di zaman sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang peran Baitul Hikmah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta untuk merekonstruksi peran Baitul Hikmah untuk lembaga pendidikan tinggi Islam di zaman sekarang.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti melakukan penelitian tentang rekonstruksi peran Baitul Hikmah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada masa dinasti Abbasiyah. Jenis penelitian ini adalah studi pustaka dengan menggunakan pendekatan sejarah. Sumber data dari penelitian diambil dari berbagai buku, dokumen, jurnal, dan artikel yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pada masa dinasti Abbasiyah, Baitul Hikmah memiliki peran sebagai perpustakaan, observatorium, biro penerjemahan, lembaga pendidikan tinggi Islam, dan pusat ilmu pengetahuan. 2) Merekonstruksi dari peran Baitul Hikmah, maka lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta harus mampu dalam mengembangkan peran sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi Islam yang memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan rekosntruksi yang ditawarkan adalah sebagai lembaga ilmu pengetahuan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta harus mampu menjadi pusat riset dan penelitian. Sebagai lembaga perpustakaan, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta harus mampu meningkatkan kelengkapan literatur dan sumber buku, karena perpustakaan adalah fasilitas pokok yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan tinggi Islam. Sebagai biro penerjemahan dan observatorium, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat meningkatkan dan menambahkan kegiatan penerjemahan serta menambahkan kegiatan riset di bidang astronomi menjadi bagian kegiatan ilmiah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II SEJARAH DINASTI ABBASIYAH DAN BAITUL HIKMAH	26
A. Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah.....	26
B. Kebangkitan Ilmu Pengetahuan masa Dinasti Abbasiyah.....	34
C. Kemunduran Dinasti Abbasiyah.....	39

D. Sejarah Baitul Hikmah.....	45
BAB III PERAN BAITUL HIKMAH.....	48
A. Peran Baitul Hikmah	48
1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan masa Dinasti Abbasiyah	60
2. Faktor Kemajuan Ilmu pengetahuan masa Dinasti	
Abbasiyah.....	74
B. Rekonstruksi Peran Baitul Hikmah untuk Lembaga Pendidikan	
Tinggi Islam.....	75
BAB IV PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	



HALAMAN DAFTAR TABEL

Tabel I: Daftar Khalifah Dinasti Abbasiyah..... 28



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang, ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang penting. Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan menjadi tolak ukur bagi kemajuan sebuah peradaban. Perkembangan ilmu pengetahuan terjadi berkat adanya kreativitas dan karya para ilmunya. Dalam kegiatan keilmuan yang melekat di dalam kreativitas para ilmuwan, salah satu diantaranya adalah penelitian.¹ Kondisi saat ini penelitian adalah salah satu cara bagi para ilmuwan maupun peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Kemajuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau ilmuwan menjadi barometer bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Indonesia yang memiliki banyak lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya lembaga pendidikan tinggi Islam masih belum mampu menjadi tempat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Guru Besar Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Prof.Dr.H.M. Amin Abdullah yang menyatakan bahwa:²

“ Perguruan Tinggi *Research* sampai saat ini belum mampu tumbuh di tanah air. Salah satu penyebabnya adalah karena peneliti dan dosen terlalu nyaman ada dalam dunia pendidikan tinggi yang bersifat pendidikan dan pengajaran. Titik tekan hanya bersifat pada *transfer of knowledge* bukan *creation of knowledge* dan *skill*. Model dan budaya berfikirnya, mentalitas keilmuannya hanya sampai pada

¹Jalaluddin, *Filsafat ilmu pengetahuan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perada, 2013) , hal.117

²Weni Hidayati, *Seminar Kondisi Prospek Kemampuan Pendidikan Tinggi Mengembangkan Ilmu Pengetahuan*, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, diakses melalui uin-suka.ac.id pada tanggal 23 Oktober 2015

batas menguji dan mengaplikasikan teori yang sudah diketahui, belum sampai penemuan hal-hal yang baru.”

Permasalahan lain yang dihadapi oleh lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia adalah adanya kecenderungan penelitian menjauhkan dari pendidikan, dan sebaliknya pendidikan menjauhkan dari penelitian. Menurut Terry Mart, hal ini terjadi karena kesalahan manajemen riset yang berakar dari budaya Indonesia yang terlalu cepat ingin besar dan kaya, dan belum banyak SDM yang unggul dan dapat bersaing secara internasional, serta masyarakat ilmiah belum memiliki budaya riset.³

Kondisi ini semakin diperkuat dengan peringkat publikasi ilmiah mengenai riset yang dimiliki oleh Indonesia. Publikasi ilmiah internasional Indonesia pada tahun 2013, Indonesia hanya berada di peringkat 61 dunia dari 239 negara. Jumlah publikasi internasional dari Indonesia pada tahun 1996-2013 mencapai 25.481 artikel.⁴ Menurut data Scimago tahun 2014 Indonesia berada di posisi ke-11 di bawah Filipina yang berada di posisi ke-10, sementara Thailand dan Malaysia berada di posisi ke 9 dan 8.⁵ Bahkan di kawasan Asia Tenggara Indonesia berada di urutan keempat setelah Malaysia, Singapura dan Thailand. Secara khusus produktivitas karya ilmiah Internasional Indonesia dibandingkan dengan Malaysia adalah 1:7. Bahkan 10 universitas terbesar di Indonesia masih kalah

³Imam Sopyan, dkk, *Sumbangan UIN Sunan Kalijaga untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan sebagai Solusi Atas Krisis Bangsa*, (Yogyakarta: Bagian Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2012), hal.49

⁴Denny Yusuf, “*Kondisi Riset Indonesia*”, www.selasar.com dalam www.google.com , 2015

⁵ Triantoro Safaria, “*Seberapa Majukah Riset di Indonesia?*”, diakses melalui <http://uad.ac.id/id/seberapa-majukah-publikasi-riset-di-indonesia> diakses tanggal 23 Oktober 2015

dengan hasil publikasi ilmiah satu universitas di Malaysia. Selain jumlah publikasi ilmiah yang masih rendah, hak paten yang merupakan hak eksklusif yang diberikan kepada penemu termasuk ilmuwan atas hasil temuannya berupa proses dan produk teknologi masih sangat minim. Menurut data UNSPTO pada 2010, paten dari Indonesia hanya enam sedangkan dari Jepang mencapai 44.811 paten. Data yang dihimpun dari Kemenkumham menunjukkan bahwa permohonan paten dalam negeri tahun 2011 berjumlah 820 permohonan, sedangkan permohonan paten asing berjumlah 5.432 permohonan.⁶ Dari data diatas maka dapat dilihat bahwa kemajuan ilmu pengetahuan Indonesia berada di posisi yang sangat rendah. Indonesia berada di peringkat yang rendah baik di kawasan Asia, maupun dunia.

Dalam sejarah Islam sendiri, kegiatan mengembangkan ilmu pengetahuan sudah dilakukan sejak zaman klasik tepatnya pada masa Dinasti Abbasiyah, dan pada masa itu ilmu pengetahuan telah berkembang dan maju. Kemajuan ilmu pengetahuan pada masa itu dibuktikan dengan keseriusan para pemimpin atau kekhilafahan masa Abbasiyah dengan mendirikan Baitul Hikmah.

Bait Al-Hikmah adalah lembaga pendidikan tinggi Islam pertama untuk pengajaran yang lebih tinggi tingkatnya adalah yang didirikan oleh Al-Makmun. Selain sebagai biro penerjemahan, lembaga ini juga dikenal sebagai pusat kajian akademis dan perpustakaan umum serta memiliki

⁶ Uruqul Nadhif Dzaky, “Riset sebaga ujung tombak pendidikan tinggi”, www.selasar.com dalam www.google.com 2015

sebuah observatorium.⁷ Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, di Bait Al-Hikmah, mahasiswa belajar berbagai ilmu pengetahuan baik *naqli* maupun *aqli*.⁸ Berdirinya Baitul Hikmah yang menjadi lembaga pendidikan tinggi mampu membawa kemajuan bagi peradaban pada masa Abbasiyah. Kemajuan ini ditandai dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan. Peran Baitul Hikmah yang begitu besar sehingga mampu melahirkan para ilmuwan-ilmuwan Muslim yang memberikan sumbangsih yang besar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, sehingga banyak bidang-bidang ilmu pengetahuan yang lahir pada masa itu, baik ilmu aqli maupun naqli.

Apabila melihat fakta sejarah mengenai kondisi ilmu pengetahuan di masa Abbasiyyah tersebut. Maka kemajuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuanlah yang dapat dijumpai. Kemajuan ini dapat diraih karena semangat para khalifah dan cendikiawan pada masa itu untuk melakukan kegiatan keilmiah seperti riset dan penelitian, serta peran Baitul Hikmah sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang menjadi wadah bagi para cendikiawan untuk melakukan kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan, dan ditambah dengan fasilitas riset yang memadai seperti observatorium, perpustakaan, dan biro penerjemahan.

Namun, di zaman sekarang lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia belum ada yang seperti Baitul Hikmah. Hal ini dapat dilihat melalui peringkat publikasi ilmiah Indonesia baik di Asia dan dunia. Hasil

⁷ Dede Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 136

⁸ Rahmat Susmihara, *Sejarah Islam Klasik*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 289

tersebut menunjukkan lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia seperti perguruan tinggi, atau universitas belum mampu memaksimalkan kegiatan penelitian dan riset tersebut.

Fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuannya. Hal ini menjadikan Indonesia belum mampu bersaing secara internasional dengan negara-negara lain, serta menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tinggi Islam belum mampu secara maksimal dalam mengembangkan ilmu pengetahuan hal ini dapat dilihat melalui posisi ranking publikasi ilmiah Indonesia.

Jika melihat lembaga Baitul Hikmah, maka akan ditemukan bahwa Baitul Hikmah sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang memiliki kontribusi yang luar biasa dalam dunia Islam khususnya dalam melahirkan para ilmuwan muslim serta dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Baitul Hikmah mampu menunjukkan perannya sehingga pada masa itu Islam mencapai kejayaan, bahkan mampu menunjukkan kontribusinya bagi dunia barat hingga saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya hasil karya para ilmuwan muslimin di bidang ilmu pengetahuan yang diterjemahkan maupun dipelajari oleh masyarakat barat pada masa itu. Baitul Hikmah adalah simbol keberhasilan bagi dunia Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan baik secara kualitas maupun kuantitas, serta dapat mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama.

Dari tulisan ini maka peneliti ingin merekonstruksi peran Baitul Hikmah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah. Seharusnya lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia dapat meniru Baitul Hikmah dalam perannya terhadap kemajuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Baitul Hikmah ini sangat cocok dijadikan salah satu referensi untuk lembaga pendidikan tinggi Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di zaman sekarang. Sehingga lembaga pendidikan tinggi di Indonesia lebih memaksimalkan perannya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk meneliti dan mempelajari jagad raya seperti dalam firman Allah dalam QS Yunus ayat 101. Dalam ayat tersebut, Allah SWT memerintah kepada umat Islam untuk mempelajari, meneliti, dan mengembangkan apapun yang ada di jagad raya untuk dikembangkan menjadi sebuah ilmu pengetahuan dengan menggunakan sebuah metode ilmiah ataupun riset.

Berdasarkan pemaparan peneliti di atas, maka peneliti melakukan penelitian terkait dengan peran Baitul Hikmah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah yang direkonstruksi untuk mengatasi problem rendahnya riset atau penelitian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan tinggi Islam Indonesia di zaman sekarang. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi para peneliti khususnya peneliti di lembaga pendidikan tinggi Islam seperti

dosen dan mahasiswa untuk memiliki semangat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa peran Baitul Hikmah pada masa Dinasti Abbasiyah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan?
2. Bagaimana rekonstruksi peran Baitul Hikmah pada masa Dinasti Abbasiyah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Baitul Hikmah pada masa Dinasti Abbasiyah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Untuk merekonstruksi peran Baitul Hikmah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, memberikan wawasan akademik dan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khazanah intelektual dan keilmuan khususnya Ilmu Pendidikan Agama Islam terhadap peran Baitul Hikmah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Secara praktis, memberikan masukan serta motivasi kepada para mahasiswa, pendidik, pemerhati pendidikan, dan peneliti untuk

selalu dapat mengembangkan dan memajukan dunia pendidikan melalui pengembangan ilmu pengetahuan. Sekaligus sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang peran Baitul Hikmah pada masa Dinasti Abbasiyah.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibutuhkan bagi seorang peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya. Setelah melakukan penelusuran, ada beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan.

1. Skripsi Maria Ulfa (2014) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Rekonstruksi Peran Pendidik Perempuan pada Masa Rasulullah (Studi Peran Aisyah r.a dalam Pendidikan Agama Islam)*”. Fokus penelitian tersebut adalah rekonstruksi peran pendidik perempuan pada masa Rasulullah yang digambarkan melalui Aisyah r. a untuk pendidik zaman sekarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aisyah r.a adalah sosok teladan ilmuwan perempuan yang memiliki peran besar dalam Pendidikan Agama Islam, dan rekonstruksi yang ditawarkan bagi pendidik perempuan di masa sekarang berupa perempuan harus mengetahui cara mendidik, menguasai materi/ bahan ajar, mampu membangun komunikasi dan interaksi sosial dan menjadi

teladan bagi peserta didik.⁹ Penelitian ini lebih menekankan pada rekonstruksi peran pendidik perempuan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada rekonstruksi peran Baitul Hikmah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Skripsi Anita Desi Fitriana (2013) mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Peranan Perpustakaan Bagi Masyarakat (Kajian Pustaka Mengenai Baitul Hikmah pada Masa Abbasiyah)*". Fokus penelitian tersebut adalah peran perpustakaan bagi masyarakat melalui studi mengenai peranan Baitul Hikmah bagi masyarakat ilmuwan Abbasiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Baitul Hikmah terhadap masyarakat ilmuwan Abbasiyah diantaranya sebagai pusat pendidikan, penyimpanan dan pelayanan publik, sumber informasi, pusat penerjemahan dan penyalinan buku, pusat penelitian, sarana komunikasi, agen pembangunan dalam peradaban, serta barometer kemajuan masyarakat.¹⁰ Penelitian ini lebih membahas peranan Baitul Hikmah sebagai perpustakaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat pada masa Abbasiyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada peran Baitul Hikmah sebagai lembaga pendidikan tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

⁹Maria Ulfah, "Rekonstruksi Peran Pendidik Perempuan pada Masa Rasulullah (Studi Peran Aisyah r.a dalam Pendidikan Agama Islam)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

¹⁰Anita Desi Fitriana, "Peranan Perpustakaan Bagi Masyarakat (Kajian Pustaka Mengenai Baitul Hikmah pada Masa Abbasiyah)", *Skripsi*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

3. Skripsi Tina Cahyani (2014) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta “*Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam untuk Mengatasi Kenakalan Remaja*”. Fokus penelitian tersebut adalah bentuk kurikulum pendidikan Islam Rasulullah. Hasil penelitian ini adalah kurikulum pendidikan Rasulullah pada dasarnya sama dengan kurikulum pendidikan saat ini. Namun, kurikulum saat ini belum mampu membentuk karakter peserta didik, maka dilakukan rekonstruksi untuk mengambil contoh keserasian antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar mampu menghasilkan peserta didik yang baik dan berakhlak mulia serta dapat mengurangi kenakalan remaja.¹¹ Penelitian ini lebih menekankan pada rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam Rasulullah dan direkonstruksi untuk kurikulum saat ini dalam untuk mengatasi kenakalan remaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada rekonstruksi peran lembaga pendidikan tinggi Islam yaitu Baitul Hikmah di masa Abbasiyah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan direkonstruksi dengan lembaga saat ini yaitu lembaga pendidikan tinggi Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
4. Nur Kholimah (2014) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta “*Al Hakam II dan perkembangan ilmu pengetahuan di Andalusia (350H/ 961M- 366H/ 976M)*”. Fokus

¹¹ Tina Cahyani, “Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Rasulullah untuk Mengatasi Kenakalan Remaja”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

penelitian tersebut adalah bagaimana kondisi pemerintahan Al Hakam II. Bagaimana upaya Al Hakam II dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan faktor pendukung ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan Al Hakam II dan ilmu apa saja yang berkembang pada masa itu. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa al-Hakam II memiliki peran yang penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal tersebut bisa dilihat dari berbagai bangunan fisik yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan seperti didirikannya banyak sekolah, universitas, perpustakaan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila ilmu pengetahuan mengalami perkembangan diberbagai bidang diantaranya bahasa, sastra, sejarah, kedokteran, filsafat, dan astronomi.¹² Penelitian ini lebih menekankan peran khalifah al-Hakam II dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia, dan penelitian tersebut belum membahas tentang rekonstruksi terhadap kondisi masa sekarang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada peran lembaga yaitu Baitul Hikmah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di masa Abbasiyah.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, belum ada judul yang membahas tentang peran Baitul Hikmah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah, oleh karena itu penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini lebih fokus

¹² Nur Kholimah, "*al-Hakam II dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan di Andalusia (350H/ 961M- 366H/ 976M)*", *Skripsi*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

pada rekonstruksi peran Baitul Hikmah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah dan direkonstruksi dengan lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Rekonstruksi

Rekonstruksi secara bahasa yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *reconstruction*¹³ yang berasal dari gabungan kata “*re*” berarti kembali dan *construction* yang berarti pembangunan, pembuatan, susunan atau tafsiran. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia rekonstruksi berarti pengembalian sebagai semula, atau penyusunan (penggambaran) kembali.¹⁴

Menurut Samsul Munir Amin rekonstruksi berarti melakukan konstruksi ulang secara runtut dan sistematis agar ada keserasian dan kesesuaian dengan zaman bahwa tuntutan global hendaknya mampu menyediakan model peradaban Islam dengan tujuan mampu menghadapi masalah lokal dan global.¹⁵ Dalam konteks filsafat aliran rekonstruksi adalah suatu aliran yang lebih menekankan pada upaya perbaikan dengan tetap mempertahankan aspek-aspek yang dianggap

¹³John M Echlos, Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 471

¹⁴ Suharso, AnaRetnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2014). Hlm. 418

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 4

penting dan masih relevan, kemudian mengolahnya dengan cara baru sebagai upaya merekonstruksi sebuah gambaran baru pula.¹⁶

Cara kerja atau proses rekonstruksi ini menggunakan gerakan ganda atau *double movement* Fazlur Rahman. Gerakan ganda Fazlur Rahman terdiri dari dua langkah yaitu: langkah pertama adalah memahami arti atau makna dari suatu pernyataan dengan mengkaji situasi atau problem historis di mana pernyataan Al-Qur'an tersebut merupakan jawabannya. Langkah kedua adalah menggeneralisasikan jawaban-jawaban spesifik tersebut dan menyatakannya sebagai pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan-tujuan moral-sosial umum yang dapat "disaring" dari ayat-ayat yang spesifik dalam sinaran latarbelakang sosio-historis dan *rationes legis* yang sering dinyatakan.¹⁷

Jadi, rekonstruksi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti melihat kondisi historis atau fakta sejarah yang ada di masa lampau, dalam hal ini adalah fakta sejarah Baitul Hikmah. Dari fakta sejarah tersebut diambil aspek-aspek yang masih relevan dalam hal ini adalah nilai-nilai idealnya. Setelah melihat fakta sejarah tersebut, maka peneliti melihat masalah-masalah yang ada di masa sekarang. Masalah-masalah yang berhubungan dengan

¹⁶ Bambang Sugiharto, *Postmodernisme: Tantangan Bagi Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hal.31

¹⁷ Fazlur Rahman, *Islam and Mordenity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago, Univ.Chicago Press, 1982): dalam ed.Terj.Ind., *Islam dan Mordenitas: tentang Transformasi Intelektual Fazlur Rahman*, ahli bahasa, Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1995), hal.7

pengembangan ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setelah mengetahui masalah-masalah yang ada, maka penyelesaian atas masalah tersebut adalah melalui aspek-aspek yang diambil dari fakta sejarah yaitu nilai-nilai ideal yang ditemukan dalam fakta sejarah tersebut.

2. Peran

Peran berarti laku, bertindak. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁸ Dalam konteks Sosiologi peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, artinya apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka dia telah melaksanakan perannya.¹⁹ Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi.

Jadi, istilah peran yang dimaksud peneliti di sini adalah fungsi yang dimiliki oleh seseorang atau suatu lembaga dalam melaksanakan hak dan kewajibannya, dalam konteks ini adalah Baitul Hikmah, sebagai lembaga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan masa Dinasti Abbasiyah.

¹⁸Pusat Departemen Pendidikan Nasional RI tahun 2008 “KBBI dalam jaringan” diakses dari <http://bahasa.kemendiknas.go.id/kbbi/index.php>, tanggal 5 Oktober 2015

¹⁹ Fariz Siregar, “*Pengertian Peran, Status, Nilai, Norma, dan Budaya dalam Sosiologi*”, diakses melalui *catatankuliahpraja.blogspot.co.id*, diakses pada 5 Oktober 2015

3. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan

a. Pengertian Mengembangkan

Kata mengembangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kembang, yang memiliki arti terbuka atau terbentang, menjadi besar (luas, merata) serta menjadikan maju (baik, sempurna).²⁰

Jadi, istilah mengembangkan yang dimaksud oleh peneliti adalah menjadikan lebih maju, baik, dan sempurna. Apabila dikaitkan dengan ilmu pengetahuan, mengembangkan berarti menjadikan ilmu pengetahuan tersebut menjadi lebih maju, baik, dan sempurna.

Secara umum proses mengembangkan ilmu pengetahuan dan filsafat dalam sejarah Islam ditempuh dengan berbagai tahap, yaitu:²¹

- 1) Tahap pertama adalah penerjemahan dari bahasa Asing ke dalam bahasa Arab. Tahap ini berlangsung lebih lama (750-850 M). Kegiatan penerjemahan dilakukan oleh kaum muslimin secara terbuka dan bekerja sama dengan penterjemah dari Yahudi dan Nasrani. Pada fase penterjemahan ini kitab-kitab ilmu pengetahuan dan filsafat dari Yunani, Persia atau Romawi.

²⁰Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2014), hlm. 234

²¹Fadli SJ, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan sejarah*, (Malang: UIN Press, 2008), hal. 191-192

2) Tahap kedua, karya-karya ilmiah yang telah diterjemahkan, kemudian diberi syarh atau komentar oleh kaum Muslimin dan diberikan persesuaian dengan agama. Oleh karena itu, pada periode ini muncul beberapa komentator muslim terhadap karya-karya ilmiah orang Yunani dan Persia. Hasil-hasil terjemahan kaum muslimin dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan filsafat yang kemudian dikoreksi. Teori-teori yang telah diberikan oleh para ahli diberikan penjelasannya. Bahkan karena kepekaan para pemikir Islam, maka hasil koreksi terhadap teori-teori yang telah ada terkadang memancing lahirnya dan terciptanya teori baru sebagai hasil renungan mereka. Pada masa pengembangan inilah lahirnya karya-karya ulama yang sudah tersusun rapi dan penemuan-penemuan baru sebagai hasil ketekunan kaum Muslimin dalam bidang agama adalah karya murni umat Islam.

3) Langkah lain dalam mengembangkan ilmu pengetahuan adalah dengan jalan membentuk lembaga pendidikan. Penguasa bersama rakyatnya mendirikan lembaga pendidikan dan penerjemahan di mana di dalamnya terjadi proses belajar mengajar secara tradisional. Di lembaga pendidikan dan penerjemahan yang telah ada itulah para pencinta ilmu pengetahuan berdatangan dari berbagai penjuru dunia dengan

keinginannya sendiri untuk belajar ataukah karena mendapat undangan khusus dari penguasa Islam.

b. Pengertian ilmu pengetahuan

Menurut UU No 12 tahun 2012 ilmu pengetahuan adalah rangkaian pengetahuan yang digali, disusun, dan dikembangkan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan tertentu, yang dilandasi oleh metodologi ilmiah untuk menerangkan gejala alam dan/ atau kemasyarakatan tertentu.²²

Menurut Jalaluddin ilmu pengetahuan pada dasarnya adalah kumpulan pengetahuan yang diperoleh manusia dari berbagai sumber. Pengetahuan-pengetahuan itu diperoleh dengan menggunakan metode tertentu, yakni, metode ilmiah. Hasil dari semuanya itu kemudian disusun secara sistematis. Selanjutnya dilakukan verifikasi kebenarannya secara empiris. Kebenarannya dapat dibuktikan secara konkret didasarkan atas pengalaman nyata.²³

Tidak semua ilmu pengetahuan disebut ilmu, konsep akan merupakan suatu ilmu pengetahuan apabila cara mendapatkannya memenuhi syarat-syarat berikut ini yaitu:²⁴

²²UU No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi diakses melalui <http://sipuu.setkab.go.id> diakses tanggal 6 Oktober 2015

²³ Jalaluddin, ..., hlm. 100

²⁴Yusuf, Iyas, "Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan" dalam <http://iyasyusuf.blogspot.co.id/2013/04/konsep-dasar-ilmu-pengetahuan.html> diakses tanggal 6 Oktober 2015

- 1) Logis, sesuai dengan kaidah ilmu pengetahuan yang diakui kebenarannya.
- 2) Objektif, sesuai dengan objek yang dikaji dan didukung oleh fakta empiris.
- 3) Metodik, pengetahuan diperoleh dengan cara-cara tertentu yang teratur, dirancang, diamati, dan terkontrol.
- 4) Sistematis, berarti bahwa pengetahuan tersebut disusun dalam suatu sistem yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling menjelaskan sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh.
- 5) Universal, berarti pengetahuan berlaku bagi siapa saja dan di mana saja dengan taat cara dan variabel eksperimentasi yang sama dan hasil yang diperoleh juga sama dan konsisten,
- 6) Kumulatif, khasanah ilmu pengetahuan selalu bertambah dengan hadirnya ilmu pengetahuan baru.

Pada awalnya disiplin ilmu atau perbidangan ilmu pengetahuan belum jelas bagi kaum muslimin. Namun seiring dengan perjalanan kemajuan ilmu pengetahuan di dunia Islam, maka dikenal berbagai cabang ilmu pengetahuan yang berkembang, dan sesungguhnya adalah bagian dari dua bidang ilmu yaitu ilmu *naqli* dan ilmu *aqli*.²⁵

²⁵*Ibid*...., 236

F. Metode Penelitian

Untuk lebih mudahnya metode penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian termasuk dalam penelitian pustaka (Library research), karena dalam penelitian ini menjadikan literatur sebagai sumber data utamanya. Secara sederhana penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazabah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai objek utama analisisnya.²⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.²⁷

Melalui metode penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan berbagai macam buku untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data-data yang sudah dikumpulkan dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan tema dan sub tema, lalu dikritisi baik secara tekstual maupun kontekstual. Metode penelitian ini digunakan untuk merekonstruksi peran Baitul Hikmah pada masa Dinasti Abbasiyah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

²⁶Suwadi, Dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012), hal.20

²⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara. 2007) Hlm. 28

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis karena penulis meneliti dan mengkaji sejarah Baitul Hikmah pada masa Dinasti Abbasiyah yang terkait dengan peristiwa masa lalu mengenai perannya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalui buku-buku sejarah tentang Dinasti Abbasiyah dan Baitul Hikmah serta dokumen-dokumen terkait. Pendekatan historis adalah meninjau suatu permasalahan dari sudut tinjauan sejarah dan menjawab permasalahan serta menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis sejarah.²⁸

Pendekatan historis merupakan salah satu upaya memahami agama dengan menumbuhkan perenungan untuk memperoleh hikmah dengan cara mempelajari sejarah nilai-nilai Islam yang berisikan kisah dan perumpamaan.²⁹ Melalui pendekatan sejarah seseorang diajak menukik dari alam idealis ke alam yang bersifat empiris dan mendunia. Dari keadaan ini seseorang akan melihat adanya kesenjangan atau keselarasan antara yang terdapat dalam alam idealis dengan yang ada di alam empiris dan historis.³⁰

Pendekatan ini dimaksudkan untuk merekonstruksi peran Baitul Hikmah pada masa Dinasti Abbasiyah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga dapat menghasilkan konsep baru yang

²⁸ Muhaimin, dkk, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*,(Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 12

²⁹Koko Abdul Kadir, *Metodologi Studi Islam*,(Bandung: Pustaka Setia, 2014).hlm. 116

³⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal.

relevan mengenai peran suatu lembaga pendidikan tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada saat ini.

3. Sumber Data

a. Data Primer, adalah data yang menjadi bahan utama dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku atau dokumen yang terkait dengan sejarah Baitul Hikmah dan peran Baitul Hikmah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di masa Dinasti Abbasiyah. Adapun buku yang menjadi data primer dari penelitian ini adalah

- 1) *Ensiklopedi Peradaban Islam Baghdad*. Pengarang: Dr.Muhammad Syafii Antonio, M.Ec dan tim Tazkia. Kota terbit: Jakarta. Penerbit: Tazkia Publishing. Tahun terbit: 2012
- 2) *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*. Pengarang: Raghif as-Sirjani. Kota terbit: Jakarta. Penerbit: Pustaka al-Kautsar. Tahun terbit: 2014

b. Data Sekunder, adalah data yang menjadi bahan pendukung dalam penelitian. Data sekunder ini juga diperoleh penulis melalui buku-buku ataupun dokumen terkait. Adapun buku yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah

- 1) *History of the Arabs*. Pengarang: Philip K. Hitti. Penerjemah: R.Cecep Lukman Yasin dan Dede Slamet Riyadi. Kota terbit: Jakarta. Penerbit: PT Serambi Ilmu Semesta. Tahun terbit: 2014.

2) *The Great Baitul Hikmah (Kontribusi Islam dalam Peradaban Barat)*. Pengarang: Jonathan Lyons. Penerjemah: Maufur. Kota terbit: Jakarta. Penerbit: PT Mizan Publika. Tahun terbit: 2013

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi dokumenter. Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.³¹

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.³²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi atau *content analysis*. Menurut Weber analisis isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen. Sedangkan menurut Holsti, analisis ini adalah teknik apapun yang digunakan

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).hlm. 221

³²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal.85

untuk menarik kesimpulan melalui usaha dalam menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.³³

Dalam proses analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis dilakukan pada teks-teks atau dokumen yang berhubungan dengan tema masalah yang dibahas. Dalam kegiatan analisis ini ada alur atau gambaran proses dalam melakukan analisis. Alur atau proses analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dimulai dari penentuan sumber data berupa dokumen ataupun buku. Setelah buku atau dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti berhasil didapatkan, baru dilakukan analisis buku atau dokumen tersebut. Analisis dilakukan pada teks-teks yang terdapat dalam buku atau dokumen yang sudah ditentukan oleh peneliti tadi. Dari teks-teks tersebut barulah akan ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan dari teks tersebut yang akan menjadi data dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai

³³ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.162

satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Skripsi ini merupakan kajian peran suatu lembaga pendidikan tinggi, maka sebelum membahas peran Baitul Hikmah pada masa Dinasti Abbasiyah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terlebih dahulu perlu membahas sejarah dari Dinasti Abbasiyah dan Baitul Hikmah. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan tentang sejarah Dinasti Abbasiyah, kemajuan yang dicapai di masa dinasti Abbasiyah, kemunduran dinasti Abbasiyah dan sejarah berdirinya Baitul Hikmah.

Setelah menguraikan sejarah mengenai Dinasti Abbasiyah dan Baitul Hikmah pada bagian selanjutnya yaitu Bab III difokuskan pada pemaparan mengenai peran Baitul Hikmah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, perkembangan ilmu pengetahuan pada masa dinasti Abbasiyah beserta tokoh ilmunya, dan faktor kemajuan ilmu pengetahuan pada masa tersebut. Selain itu, pada bagian ini juga dibahas mengenai problematika lembaga pendidikan tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Indonesia serta tawaran rekonstruksi untuk mengatasi problematika tersebut.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini sebagai bab penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Baitul Hikmah adalah lembaga pendidikan tinggi Islam yang dimiliki oleh dinasti Abbasiyah yang multifungsi. Peran Baitul Hikmah, baik di masa khalifah Harun ar Rasyid maupun khalifah Al Makmun meliputi sebagai perpustakaan, biro penerjemahan, observatorium, pusat pengembangan ilmu pengetahuan, dan lembaga pendidikan tinggi Islam.

Rekonstruksi peran Baitul Hikmah untuk lembaga pendidikan tinggi Islam meliputi lima aspek yaitu sebagai perpustakaan, lembaga pendidikan tinggi Islam, biro penerjemahan, pusat pengembangan ilmu pengetahuan, dan observatorium. Lembaga pendidikan tinggi Islam yang menjadi contoh atau implikasi dari rekonstruksi tersebut adalah UIN Sunan Kalijaga.

B. Saran

Setelah melakukan kajian terhadap rekonstruksi peran Baitul Hikmah di masa dinasti Abbasiyah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terdapat saran yang akan peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia untuk lebih meningkatkan perannya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta mengoptimalkan kegiatan riset dan kegiatan ilmiah lainnya yang menunjang kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Bagi para civitas akademik di lingkungan lembaga pendidikan tinggi Islam, diharapkan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian di bidang riset dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk menciptakan SDM yang berkualitas, sehingga mampu menghasilkan riset yang bermutu.
3. Bagi pemerintah, diharapkan untuk lebih meningkatkan kepedulian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan riset. agar ilmu pengetahuan dan riset di Indonesia tidak jauh tertinggal dari negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, A. Qasim & Muhammad A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam*, Jakarta: Zaman, 2014
- Abbas, Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana, 2009
- Abdul Kadir, Koko, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011
- Al-Azizi, Abdul Syukur, *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*, Yogyakarta: Saufa, 2014
- Amin Hoesin, Oemar, *Kultur Islam Sejarah Perkembangan Kebudayaan Islam dan Pengaruhnya dalam Dunia Intelektual*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Cahyani, Tina, "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Rasulullah untuk Mengatasi Kenakalan Remaja", *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, 2014
- Asrohah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999
- As-Siba'I, Musthafa, *Peradaban Islam Dulu, Kini, dan Esok*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993
- As-Sirjani, Raghieb, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014
- Basuki, Sulistyono, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Desi Fitriana, Anita, "Peranan Perpustakaan Bagi Masyarakat (Kajian Pustaka Mengenai Baitul Hikmah pada Masa Abbasiyah)", *Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jakarta: Andi Offset, 1990
- Hasjmy, A., *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973

- Heriyanto, Husein, *Menggali Nalar Saintifik Peradaban Islam*, Bandung: Mizan, 2011
- Hidayati, Weni, *Seminar Kondisi Prospek Kemampuan Pendidikan Tinggi Mengembangkan Ilmu Pengetahuan*, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, diakses melalui uin-suka.ac.id pada tanggal 23 Oktober 2015
- Hitti, PhillipK, *History of the Arabs*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014
- Hossein Nasr, Seyyed, *Sains dan Peradaban di Dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1997
- Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perada, 2013
- Kholimah, Nur, “al-Hakam II dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan di Andalusia (350H/ 961M- 366H/ 976M)”, *Skripsi* Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Lingasari, Yohannie & Hani Nur Fajrina, “*Anggaran Riset Indonesia masih Minim*”, diakses melalui www.cnnindonesia.com, diakses tanggal 25 Februari 2015
- Lyons, Jonathan, *The Great of Baitul Hikmah Kontribusi Islam dalam Peradaban Barat*, Jakarta: Noura Books, 2013
- Echlos, John. M & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2010
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Maryam, Siti, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: LESFI, 2012
- Minhaji, Akh, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Suka Press, 2013
- Muhaimin, dkk, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2012
- Munip, Abdul, *Transmisi Pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia; Studi tentang Penerjemahan Buku Berbahasa Arab di Indonesia 1950-2004*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Kementerian Agama RI, 2010
- Munir Amin, Samsul, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2009

- Nadhif Dzaky,Uruqul, “ *Riset Sebagai Ujung Tombak Perguruan Tinggi*”,
www.selasar.com, dalam www.google.com 2015
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Noor Matdawam, M., *Lintasan Sejarah Kebudayaan Islam Periode Khalifah Mu'awiyah dan Abbasiyah* Yogyakarta: 1988
- Prastowo, Andi ,*Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*,Yogyakarta: arr Ruzz media.,2011
- Pusat Departemen Pendidikan Nasional RI tahun 2008 “KBBI dalam jaringan” diakses dari <http://bahasa.kemendiknas.go.id/kbbi/index.php>, tanggal 5 Oktober 2015
- Rahman, Fazlur, *Islam and Mordenity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago, Univ.Chicago Press, 1982): dalam ed.Terj.Ind.,*Islam dan Mordenitas: tentang Transformasi Intelektual Fazlur Rahman*, ahli bahasa, Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1995
- Ramadhan, Adimas, “ *Masyarakat Antusias Menyaksikan Sabit Matahari Di Belahan Langit UIN Suka, Dengan fasilitas Teknologi yang Disediakan Komunitas Astronic Fakultas Saintek*”, diakses melalui www.uin-suka.ac.id, diakses pada tanggal 29 Maret 2016
- Rifa’I, Agus, *Perpustakaan Islam Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Safaria, Triantoro, “*Seberapa Majuhkah Riset di Indonesia?*”, diakses melalui <http://uad.ac.id/id/seberapa-majukah-publikasi-riset-di-indonesia> diakses tanggal 5 Oktober 2015
- Sharif, M.M, *Alam Pemikiran Islam: Peranan Umat Islam dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Bandung: Diponegoro, 1979
- Siregar, Fariz, *Pengertian Peran, Status, Nilai, Norma, dan Budaya dalam Sosiologi*, diakses melalui <http://catatankuliahpriaja.blogspot.co.id/2011/11/pengertian-dan-ruang-lingkup-ilmu.html?view=magazine>, diakses pada 5 Oktober 2015
- SJ,Fadli*Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan sejarah*, Malang;UIN Press, 2008

Sopyan, Imam, dkk, *Sumbangan UIN Sunan Kalijaga untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan sebagai Solusi Atas Krisis Bangsa*, Yogyakarta: Bagian Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2012

Sugiharto, Bambang, *Postmordenisme: Tantangan Bagi Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1996

Suharso, Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2014

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2011

Supriyadi, Dede, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2008

Suparman & Sulasman, *Sejarah Islam di Asia dan Eropa Dari Masa Klasik Hingga Masa Modern*. Bandung: Pustaka Setia, 2013

Susmihara & Rahmat, *Sejarah Islam Klasik*, Yogyakarta: Ombak, 2013

Suwadi, Dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012

Suwandi & Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)

Syafii Antonio, Muhammad, *Ensiklopedi Peradaban Islam Baghdad*, Jakarta: Tazkia Publishing, 2012

Syalabi, Ahmad, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003

—————, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973

Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam dari Masa Kenabian Hingga Khalifah Mamluk*, Jakarta: Al-Kautsar, 2013

Ulfah, Maria, “Rekonstruksi Peran Pendidik Perempuan pada Masa Rasulullah (Studi Peran Aisyah r.a dalam Pendidikan Agama Islam)”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

UU No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dalam <http://sipuu.setkab.go.id> diakses tanggal 5 Oktober 2015

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

Yusuf, Denny, “ Kondisi Riset Indonesia”,www.selasar.com dalam www.google.com, 2015

Yusuf, Iyas, “*Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan*” dalam <http://iyasyusuf.blogspot.co.id/2013/04/konsep-dasar-ilmu-pengetahuan.html> diakses tanggal 6 Oktober 2015

Zurqani, *Meretas Peran Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Liya Ni'matul Maulla
NIM : 12410004
Pembimbing : Drs. Rofik, M.Ag
Judul : Rekonstruksi Peran Baitul Hikmah Dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan pada Masa Dinasti Abbasiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Kamis	14 Januari 2016	Revisi proposal	
2	Kamis	3 Maret 2016	Membuat instrument penelitian	
3	Kamis	17 Maret 2016	Revisi bab I	
4	Senin	14 Maret 2016	Revisi bab II	
5	Kamis	24 Maret 2016	Revisi bab III	
6	Kamis	31 Maret 2016	Revisi bab IV	
7	Kamis	7 April 2016	Teknik penulisan	
8	Senin	27 April 2016	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 27 April 2016

Drs. Rofik, M.Ag

NIP. 19650405 199303 1 002



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : LIYA NI'MATUL MAULLA
NIM : 12410004
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

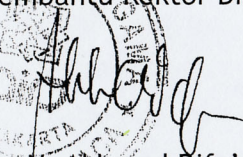
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

LIYA NI'MATUL MAULLA

Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

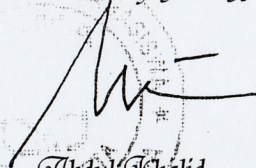
pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

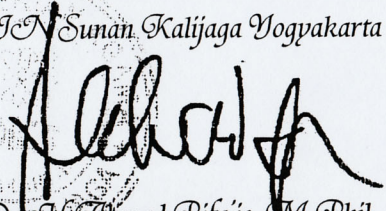
Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Romel Masykuri
Ketua Panitia

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M. Phil
NIP: 196009051986031006



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.12.20/2016

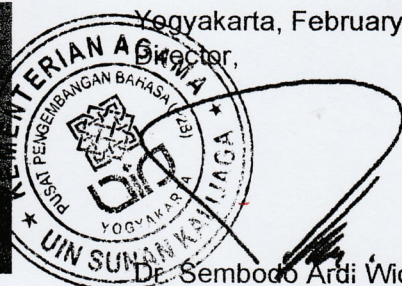
Herewith the undersigned certifies that:

Name : **LIYA NI'MATUL MAULLA**
Date of Birth : **July 11, 1994**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 03, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	50
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	45
Total Score	460

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 03, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19680915 199803 1 005



NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.1.20002/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

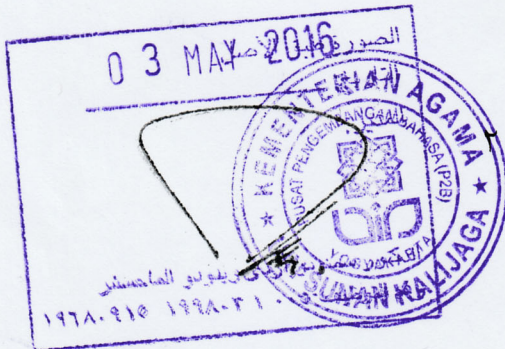
الاسم : Liya Ni'matul Maulla :

تاريخ الميلاد : ١١ يوليو ١٩٩٤

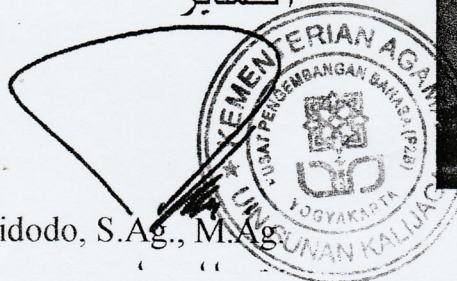
قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ أبريل ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٠.٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



جوكجاكرتا، ٢٨ أبريل ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.



Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Liya Ni'Matul Maulla
 NIM : 12410004
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	70	C
4	Internet	100	A
Total Nilai		77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 31 Desember 2012

Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : LIYA NI'MATUL MAULLA
NIM : 12410004
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015
dengan nilai 95.50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti
PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

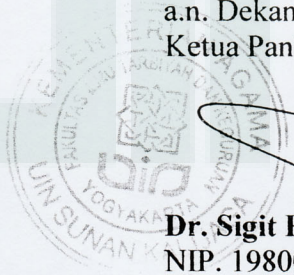

Diberikan kepada

Nama : LIYA NI'MATUL MAULLA
NIM : 12410004
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMP N 1 Pleret Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Mujahid, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95.19 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

Instrumen Penelitian

A. Pedoman dokumentasi

Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi:

1. Sejarah Dinasti Abbasiyah
2. Sejarah berdirinya Baitul Hikmah
3. Faktor kemajuan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah
4. Peran Baitul Hikmah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan
5. Ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa Dinasti Abbasiyah dan ilmuwan yang mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut
6. Problematika lembaga pendidikan tinggi Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan

DATA IDENTITAS DIRI

Nama : Liya Ni'matul Maulla
NIM : 12410004
TTL : Wonogiri, 11 Juli 1994
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat Asal : Jatisari, Rt 03/ Rw 04 Jendi Selogiri, Wonogiri
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Mulyanto, S.Pd
Nama Ibu : Hartutik
No Telp : 087736212497
Email : liyanimatulmaulla@gmail.com
Riwayat Pendidikan : MIN Wonogiri
MTsN 1 Wonogiri
MAN Wonogiri